

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN  
KELAS 3B SDI AL- IKHLAS KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Iqqlima Nuraida Zensa<sup>1</sup>, Yasip<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI

[1iqqlimazensa@gmail.com](mailto:iqqlimazensa@gmail.com), [2yasipgautama@gmail.com](mailto:yasipgautama@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Learning difficulties in students are a reality that is often found in every school. Moreover, in elementary schools, there are still many students who find it difficult to understand multiplication material. According to (Cahyadi, et al. 2021: p. 175) the problem occurs because most students have difficulty understanding the material on multiplication operations. This will result in low student learning outcomes and difficulty in understanding subsequent material. The purpose of this study was to determine the factors of learning difficulties in mathematics multiplication material for class 3b, SDI Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung Regency. The data collection method used observation, interviews and documentation. While data analysis used descriptive analysis Miles and Huberman which consisted of: Data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The findings of this study prove that the factors of learning difficulties in mathematics multiplication material for class 3b SDI Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung Regency consist of internal and external factors from students. The results of this study can be used as evaluation material in efforts to improve understanding of multiplication.*

**Keywords:** *learn, factors, difficulty, mathematics, material, multiplication*

**ABSTRAK**

Kesulitan belajar pada peserta didik merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Apalagi di sekolah dasar masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi perkalian. Menurut (Cahyadi, dkk 2021: hlm. 175) permasalahan yang terjadi karena sebagian besar peserta didik sulit memahami materi operasi hitung perkalian. Hal ini akan menjadikan hasil belajar peserta didik rendah dan sulitnya memahami materi selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika materi perkalian kelas 3b, SDI Al-Ikhlas Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan Analisis data menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa faktor kesulitan belajar matematika materi perkalian kelas 3b SDI Al-Ikhlas Karangrejo, Kabupaten tulungagung terdiri dari faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai perkalian.

**Kata Kunci:** belajar, faktor, kesulitan, matematika, materi, perkalian

### **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Karena pada dasarnya banyak hal dalam kegiatan sehari-hari yang menggunakan ilmu ini. Akan tetapi matematika sering kali dianggap sebagai pembelajaran yang paling sulit, tidak hanya dari kalangan peserta didik sekolah dasar tetapi para mahasiswa juga banyak yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit. Menurut Rusefendi (Utami dan Cahyono, 2020: hlm.1) ia mengatakan "Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit dan yang memperdayakan". Sehingga masih banyak yang menghindari pembelajaran matematika di era sekarang ini.

Perkalian merupakan salah satu materi pada mat pelajaran matematika SD. perkalian merupakan bentuk penjumlahan yang berulang contohnya:  $3 \times 2$  yang berarti terdapat penjumlahan 2 sebanyak 3 kali atau bisa dengan cara  $2 + 2 + 2$ ; demikian

juga dengan  $4 \times 6$  yaitu pejumlahan angka 6 sebanyak 4 kali atau  $6 + 6 + 6 + 6$ . Operasi hitung perkalian yang melibatkan bilangan-bilangan yang sama disebut dengan penguadratan. Contoh:  $5 \times 5$  bisa disebut  $5^5$  (dibaca 5 kuadrat). Bila bilangan sama dikalikan lebihbdari dua kali disebut operasi pemangkatan. Contoh:  $8 \times 8 \times 8$  disebut  $8^3$  dan seterusnya (Widodo, 2021: hlm. 1).

Perkalian hampir selalu ada pada pembelajaran matematika. Salah satunya perkalian terdapat pada materi bangun datar dalam rumus mencari luas persegi dan persegi panjang. Untuk rumus mencari persegi yaitu sisi x sisi ( $s \times s$ ) dan untuk mencari luas perseg panjang yaitu panjang x lebar ( $p \times l$ ). Kenyataannya masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan materi ini. Karena pada dasarnya mereka belum paham dengan perkalian dan konsepnya.

Kesulitan belajar pada peserta didik merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Apalagi di sekolah dasar masih

banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam perkalian. Menurut (Cahyadi, dkk 2021: hlm. 175) permasalahan yang terjadi karena sebagian besar peserta didik sulit memahami materi operasi hitung perkalian. Hal ini akan menjadikan hasil belajar peserta didik rendah dan sulitnya memahami materi selanjutnya. Sejalan dengan pendapat (Wahyuni 2022: hlm. 4) kurang berminat dalam belajar matematika akan menjadikan hasil belajar peserta didik rendah serta kesulitan pada materi operasi hitung perkalian mengakibatkan peserta didik sulit memahami materi selanjutnya.

Peneliti telah melakukan observasi di SDI Al-Ikhlas Karangrejo kelas 3B. dari hasil observasi tersebut, ditemukan peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi perkalian. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan pembelajaran di kelas 3B SDI Al- Ikhlas Karangrejo pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Padahal peserta didik sudah dijelaskan dan diberikan contoh seharusnya peserta didik dapat mengerjakan soal yang diberikan. Namun pada kenyataanya peserta didik masih bingung dan

kesulitan ketika mengerjakan soal perkalian.

Kesulitan belajar apabila tidak ditindak lanjuti, akan berakibat lebih buruk lagi bagi peserta didik. Karena itu akan membuat mereka semakin tidak berminat mempelajari matematika. Mereka akan semakin merasa kebingungan dengan materi-materi selanjutnya dalam matematika, akan mudah bosan dan jenuh ketika pembelajaran matematika berlangsung dan akan semakin beranggapan bahwa matematika itu menakutkan. Maka dari itu kesulitan belajar pada peserta didik harus bisa diketahui sejak dini, supaya hal-hal yang di atas tidak terjadi kedepannya. Kesulitan belajar akan terlihat sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Berdasarkan kondisi nyata dan teori yang mendukung tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar matematika materi perkalian di kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa yang menjadi penyebab utama dari kesulitan belajar tersebut, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan

sehingga dapat menjadi bahan evaluasi oleh guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi perkalian.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. objek dari penelitian ini yaitu faktor kesulitan belajar matematika materi perkalian kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas 3B karena peneliti menemukan masalah tentang kesulitan belajar matematika materi perkalian. Prosedur penelitian yang digunakan adalah teori menurut Moleong, 2011 tahapan ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, pelaporan hasil penelitian. Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika materi perkalian peneliti menggunakan lembar observasi, dan lembar wawancara. Teknik Analisis Data Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang dikutip

(Sugiyono, 2021: hlm. 337), yaitu mengenai teknik analisis data yang dilakukan secara terus menerus hingga data tuntas. Teknik ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah meningkatkan ketekunan dalam bentuk melakukan pengecekan kembali apakah data tersebut sudah benar atau belum dengan cara melakukan pengamatan terus menerus. Selain meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik juga digunakan untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini yaitu dengan mengecek data kepada narasumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Observasi**

#### **a. Faktor *Internal* Kesehatan**

Berdasarkan hasil observasi, diketahui dari sejumlah 15 peserta didik kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo yang dapat hadir dalam keadaan sehat tanpa gangguan apapun berjumlah 14, 1 peserta didik berhalangan hadir dikarenakan sakit. Secara umum kondisi kehadiran pada hari observasi terlihat cukup baik. Karena sebagian peserta didik dapat

mengikuti pembelajaran secara langsung serta minim ketidakhadiran. Namun menurut penuturan guru, kondisi ketika observasi ini tidak mencerminkan situasi dan kondisi sehari-hari ketika pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa peserta didik jarang sekali dapat hadir secara lengkap ketika pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Beberapa peserta didik cukup sering tidak masuk sekolah dikarenakan kondisikesehatan yang tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun frekuensi kehadiran peserta didik ketika observasi tergolong cukup tinggi, namun pada hari-hari biasanya terdapat kecenderungan ketidakhadiran yang cukup tinggi.

a). Intelegensi

Secara lebih spesifik, ditemukan bahwa beberapa peserta didik belum mampu memahami konsep perkalian secara menyeluruh, terutama pada bilangan perkalian yang lebih tinggi seperti 6 ke atas. Selain itu, kurangnya konsentrasi yang ditunjukkan oleh sebagian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung juga menjadi indikator adanya keterbatasan dalam fungsi kognitif mereka. Peserta didik yang

kurang fokus cenderung tidak dapat mengikuti alur pembelajaran secara berkelanjutan. Di sisi lain, kecakapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara umum juga masih beragam. Beberapa peserta didik tampak tidak percaya diri, lambat dalam merespons, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama saat berhadapan dengan soal-soal perkalian bersusun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika materi perkalian yang dialami peserta didik kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo berkaitan erat aspek intelegensi.

b). Motivasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa seluruh peserta didik menunjukkan sikap positif dalam menulis isi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini tampak ketika guru mulai memberikan penjelasan materi, peserta didik terlihat aktif dalam membuka buku catatan masing-masing. Kebiasaan mencatat ini merupakan salah satu indikator penting dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Partisipasi penuh peserta didik dalam kegiatan

mencatat juga menunjukkan adanya kesadaran belajar dalam kedisiplinan yang cukup baik. Namun, meski seluruh peserta didik terlihat mencatat, perlu dilakukan evaluasi lanjutan mengenai kualitas dan kerapian catatan yang dibuat, serta apakah kegiatan mencatat ini benar-benar dipahami sebagai bagian strategi belajar atau karena kebiasaan mengikuti instruksi guru.

**c).Minat**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Selama proses pembelajaran, dari segi minat peserta didik terlihat menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Sejak kegiatan pembelajaran awal dimulai, peserta didik terlihat hadir dalam kondisi yang siap untuk belajar. Mereka mengeluarkan buku, alat tulis serta memperhatikan arahan dari guru dengan sikap yang antusias. Ketika guru menyampaikan materi perkalian, peserta didik terlihat fokus serta antusias terhadap penjelasan yang diberikan guru, tanpa menunjukkan keengganan ataupun gangguan perhatian.

**b. Faktor Eksternal Lingkungan Sekolah**

Pelaksanaan pembelajaran pada saat observasi berlangsung dalam kondisi yang kurang ideal.

Khususnya terkait waktu pembelajaran yang tersedia. Waktu pembelajaran matematika pada umumnya berlangsung selama 2 jam pelajaran, di mana durasi setiap jam pelajaran 30 menit, sehingga total waktu pelaksanaan pembelajaran matematika adalah 60 menit. Namun ketika dilakukan observasi, peserta didik kelas 6 sedang melaksanakan ujian, sehingga jadwal masuk kelas lain termasuk kelas 3B mengalami perubahan. Kegiatan pembelajaran di kelas tersebut baru dimulai pada pukul 10.00 WIB, sementara waktu kepulangan tetap seperti biasa. Sehingga waktu yang efektif digunakan untuk pembelajaran hanya berdurasi 20 menit setiap jam pelajaran, dengan total 40 menit saja untuk pelajaran matematika. Tentunya kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran serta kedalaman proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana di sekolah khususnya kelas 3B sudah tergolong cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas tersedia dalam kondisi yang layak digunakan. Ditunjang dengan jumlah meja dan kursi yang proporsional dengan jumlah peserta didik di setiap kelas, masing-masing

peserta didik memperoleh tempat duduk yang sesuai. Selain itu, lingkungan sekolah juga terlihat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman serta kondusif. Fasilitas tambahan seperti papan tulis, serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik di ruang kelas turut mempengaruhi kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

**a) Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa orang tua maupun anggota keluarga lainnya mendukung penuh proses pembelajaran peserta didik. Dukungan tersebut terlihat dalam bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, seperti memastikan anak sudah mengerjakan PR, menyediakan perlengkapan belajar, hingga memberikan semangat ketika anak menghadapi kesulitan belajar. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka dimasukkan ke bimbingan belajar oleh orang tua untuk menunjang keberhasilan belajar. Di samping itu, peran orang tua turut membantu anak saat menghadapi kendala dalam pembelajaran.

**b) Lingkungan Masyarakat**

Hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki pergaulan yang kurang baik ketika di lingkungan rumah. Mereka cenderung memilih berinteraksi dengan teman yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi semangat dan kebiasaan mereka. Lingkungan sosial di luar sekolah, khususnya pergaulan dengan teman sebaya, menjadi salah satu faktor *eksternal* yang berperan dalam proses belajar. Ketika peserta didik lebih sering menghabiskan waktu dengan teman yang tidak memiliki minat terhadap kegiatan belajar, maka mereka juga akan cenderung mengikuti pola yang sama. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi, mengganggu konsentrasi belajar serta menyebabkan kurangnya kesiapan dalam menerima pembelajaran matematika khususnya materi perkalian di sekolah.

**2. Hasil Wawancara dengan Guru**

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Peneliti: Berapa lama waktu pembelajaran matematika di sekolah?

Guru: Kalau jam biasanya itu matematika terdiri dari 2 jam pelajaran, setiap jam pelajaran berdurasi 30 menit. jadi total waktu pembelajaran matematika di sekolah selama 60 menit.

Peneliti: Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika?

Guru: Metode yang sering digunakan yaitu metode hafalan untuk materi perkalian, menghitung menggunakan ruas jari, jarimatika, sama pendekatan calistung.

Peneliti: Kesulitan apa yang sering dialami peserta didik dalam proses pembelajaran matematika?

Guru: Biasanya ada 1 sampai 3 anak itu setiap kelas pasti ada yang daya tangkapnya kurang. 3 anak itu masalah penangkapan materi masih belum bisa, seperti tidak fokus ketika dijelaskan.

Peneliti: Seperti apa tanggapan peserta didik saat mengikuti pelajaran matematika? Apakah mereka mampu meahami materi dengan cepat atau justru lambat?

Guru: Biasanya anak-anak itu kalau dikasih *quiz* responnya lebih cepat dibandingkan hanya monoton dikasih penjelasan materi.

Peneliti: Apa faktor yang menyebabkan peserta didik lambat dalam memahami materi?

Guru: Anak-anak itu suka kurang fokus ketika dijelaskan, kadang badannya ada di sekolah, tapi pikirannya entah kemana. Selain itu anak-anak juga masih suka malas ketika diajak pembelajaran seperti kurang motivasi.

Peneliti: Apa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik saat mengikuti



pembelajaran matematika?  
 Guru: Setiap akhir pembelajaran selalu saya adakan tanya jawab seputar pembelajaran yang telah disampaikan sebagai syarat kepulangan peserta didik.

#### Proses Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Perkalian

Peneliti: Apa saja hambatan yang dialami oleh peserta didik saat mencoba memahami soal-soal perkalian?

Guru: Biasanya belum belajar tapi sudah merasa tidak bisa. Mencoba aja belum tapi sudah pesimis duluan. Sebenarnya perkalian itu mudah asalkan mau berusaha belajar.

Peneliti: Bahan ajar apa yang digunakan pada materi perkalian?

Guru: Bahan ajar yang saya gunakan buku cerdas tangkas.

Peneliti: Media pembelajaran apa yang sering digunakan pada materi perkalian?

Guru: Biasanya saya menggunakan kertas folio ditulis perkalian. Sebenarnya di sekolah tersedia proyektor, tapi tidak saya gunakan soalnya saya gak bisa.

Peneliti: Metode apa yang digunakan pada materi perkalian?

Guru: Metode langsung, dalam artian peserta didik disuruh maju ke depan mengerjakan soal perkalian. Langsung dan kelompok biasanya.

Peneliti: Bagaimana bentuk keaktifan peserta didik ketika pembelajaran perkalian?

Guru: Keaktifan yang terlihat anak-anak itu sering tanya. Sedikit-sedikit tanya, padahal sudah jelas itu masih tanya.

Peneliti: Upaya yang dilakukan guru supaya peserta didik cepat paham pada materi perkalian?

Guru: Setiap pertemuan selalu mengulang perkalian terutama bagi yang belum bisa.

Ss: Memperhatikan ketika dijelaskan.

Gb R: Menghafal perkalian, kemudian latihan mengerjakan soal.

### 3. Hasil Wawancara dengan Peserta

#### Didik

Peneliti: Apakah kamu mudah dalam memahami materi perkalian?

Ck: Dibaca berulang-ulang lama-lama hafal.

Gv: Menulis di buku kemudian dihafalkan.

As: Lumayan mudah.

Sm: Belajar menghitung ketika di bimbel.

Sf: Sulit.

Ss: Mudah.

Ab: Menghitung di papan.

Gb R: Sulit.

Cs: Belajar menghitung dengan jarimatika.

Ck: Mudah.

At: Menghitung menggunakan jari.

Gv: Agak mudah, tapi pada perkalian 2,3,4 masih ada kesulitan.

Peneliti: Apa yang kamu lakukan ketika belajar perkalian?

Sm: Sulit, tapi kalau di bimbel bisa paham.

As: Menulis, terus saya hafalkan.

Ab: Sulit.

Sf: Menghitung dengan jari.

Cs: Mudah, tapi kalau perkalian di atas 10 masih bingung.

Ss: Latihan mengerjakan soal.

At: Mudah, tapi kalau perkalian di atas 6 masih bingung.

Gb R: Menghitung pakai jari, kadang ditulis.

Peneliti: Apa yang kamu lakukan supaya mengerti materi perkalian?

Ck: Membaca, kemudian latihan mengerjakan soal.

As: Memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Gv: Fokus saat dijelaskan.

Sm: Melihat buku, kemudian fokus.

Sf: Dengan cara menghafalkan perkalian.

Ab: Menghitung di papan.

Cs:	Memperhatikan penjelasan guru.	Ab:	Senang.
At:	Memperhatikan ketika dijelaskan.	Cs:	Senang.
Peneliti:	Apakah kamu suka materi perkalian?	At:	Senang.
As:	Suka karena asik.	Peneliti:	Apakah terdapat alat peraga atau media untuk mempelajari materi perkalian?
Sf:	Tidak suka karena sulit.	As:	Tidak ada.
Ss:	Suka karena seru.	Sf:	Tidak ada.
Gb R:	Sedikit, karena lumayan sulit.	Ss:	Tidak ada.
Ck:	Suka karena disuruh orang tua.	Gb R:	Tidak ada.
Gv:	Suka karena seru.	Ck:	Tidak ada.
Sm:	Tidak suka karena sulit, kalua mau menghitung tangannya selalu gemeter.	Gv:	Tidak ada
Ab:	Sebenarnya suka, tapi masih belum paham.	Sm:	Tidak ada
Cs:	Suka karena seru bisa berhitung.	Ab:	Tidak ada
At:	Suka karena di rumah suka diajarin juga.	Cs:	Tidak ada
Peneliti:	Apakah kamu senang belajar di kelasmu?	At:	Tidak ada
As:	Senang.	Peneliti:	Apakah kamu dapat memahami dengan gampang saat guru menjelaskan pelajaran perkalian?
Sf:	Senang.	As:	Lumayan mudah.
Ss:	Senang.	Sf:	Tidak, masih bingung ketika gru menjelaskan.
Gb R:	Senang.	Ss:	Mudah mengerti.
Ck:	Senang.	Gb R:	Sulit mengerti.
Gv:	Senang.	Ck:	Mudah mengerti.
Sm:	Senang.	Gv:	Kadang masih suka bingung.
		Sm:	Sulit mengerti.
		Ab:	Lumayan sulit.

Cs: Masih suka bingung,  
saya sendiri kadang  
suka kurang fokus.

At: Sulit mengerti.

Peneliti: Apakah kamu senang  
dengan metode guru  
dalam mengajar  
pelajaran perkalian?

As: Suka, tapi kadang  
bosan.

Sf: Suka.

Ss: Suka.

Gb R: Suka.

Ck: Suka.

Gv: Suka.

Sm: Kurang suka, karena  
tidak ada media jadi  
gampang bosan.

Ab: Suka.

Cs: Suka kalau dikasih quiz.

At: Suka.

Peneliti: Apakah kamu dapat  
memahami dengan  
gampang saat guru  
menjelaskan pelajaran  
perkalian?

As: Lumayan mudah.

Sf: Tidak, masih bingung  
ketika guru menjelaskan.

Ss: Mudah mengerti.

Gb R: Sulit mengerti.

Ck: Mudah mengerti.

Gv: Kadang masih suka  
bingung.

Sm: Sulit mengerti.

Ab: Lumayan sulit.

Cs: Masih suka bingung,  
saya sendiri kadang  
suka kurang fokus.

At: Sulit mengerti.

Peneliti: Apakah kamu senang  
dengan metode guru  
dalam mengajar  
pelajaran perkalian?

As: Suka, tapi kadang  
bosan.

Sf: Suka.

Ss: Suka.

Gb R: Suka.

Ck: Suka.

Gv: Suka.

Sm: Kurang suka, karena  
tidak ada media jadi  
gampang bosan.

Ab: Suka.

Cs: Suka kalau dikasih quiz.

At: Suka.

#### **4. Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini meliputi Kesehatan,

intelegensi, motivasi, serta minat peserta didik terhadap materi perkalian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dukungan orang tua yang tidak merata di setiap keluarga, lingkungan sosial yang kurang mendukung proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami konsep perkalian.

Teori menurut Ahmadi dan Supriyono memperkuat simpulan penelitian ini bahwa kesulitan belajar tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dara Fitriah Dewi dan Rika Audina pada tahun 2021, yang menemukan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas 3B SDI Al-Ikhlas Karangrejo, Kabupaten Tulungagung diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Faktor yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan belajar matematika materi perkalian adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor internal ini meliputi kesehatan, intelegensi peserta didik, motivasi, serta minat belajar. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi antara lain metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dukungan orang tua yang belum merata di setiap keluarga, serta lingkungan sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi perkalian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota

- Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary*
- Dores, O. J., Lina, A. H., & Matematika, P. P. (2020). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN NANGA KANTUK*. 158–167.
- Gaol, P. L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 179–189.
- Hanis Zamzami Naufal, H. B. S. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 02 Kupu Brebes*. 8(1).
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.
- Moh.Zamroni, Afidati, N. I., & Unaenah, E. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Bilangan Perkalian Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 359–370.
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 945–949.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa Sd*. 155–163.
- Studies, S. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dara Fitrah Dwi 1 , Rika Audina 2 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan*. 2(2014), 94–106.